

KONSEP PENGEMBANGAN DAN PENENTUAN JALUR WISATA DI KECAMATAN LAWANG

Ida Soewarni¹, Arief Setiyawan², Ibnu Sasongko³, Mohammad Fadly⁴, Ahmad Reji Islahul Walidi⁵,
Ellza Oktaviano Griyaldin⁶

¹²³³⁴⁵⁶)Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

¹²³⁴⁵⁶)Institut Teknologi Nasional Malang

¹)ida_koedam@yahoo.co.id

Abstract

Tourism is an important source of income for a country. Malang Regency has the potential as a tourist destination on a regional and even international scale, one area that has great potential is Lawang District. The high potential for the attractiveness of tourist objects in the Lawang sub-district should be optimized and preserved. Due to the many types of tourism, it is necessary to classify/cluster the types of tourism, clustering is one step that aims to divide tourist destinations (DTW) into multiple areas of development. The development of tourism potential in Lawang District can also be done by connecting the tourist areas to become a tourist route for Lawang District, which is important in increasing the tourism development of Lawang District. Data collection methods in this study are observation, interviews, questionnaires, and documentation. Sampling was carried out using the quota sampling method. The data analysis methods are qualitative descriptive, cluster analysis, and accessibility. Qualitative descriptive methods describe the potential, problems, and distribution of tourist objects, which will serve as a direction for developing and clustering concepts, as well as accessibility methods for grouping tourist objects and determining tourist routes. From the analysis, there are spatial and non-spatial development concepts that are the direction of tourism development in Lawang District, also the formation of 7 travel routes, 4 routes based on clusters, and 3 alternative routes with trips by combining between clusters.

Keywords: Concept, Route, Cluster, Accessibility

Abstrak

Pariwisata merupakan suatu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Kabupaten Malang berpotensi sebagai salah satu destinasi wisata skala regional bahkan internasional, salah satu daerah yang memiliki potensi besar adalah Kecamatan Lawang. Potensi daya Tarik objek Wisata di kecamatan Lawang yang tinggi seharusnya di optimalkan dan di lestariakan, Dikarenakan banyaknya jenis-jenis wisata maka perlunya pengkalsifikasi/pengklastran jenis-jenis wisata, kluster merupakan salah satu langkah yang bertujuan untuk membagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) ke dalam beberapa wiayah pengembangan. Pengembangan potensi wisata Kecamatan Lawang bisa juga dengan menghubungkan antar kawasan wisata tersebut menjadi sebuah rute perjalanan wisata Kecamatan Lawang yang penting dalam meningkatkan pengembangan wisata Kecamatan Lawang. Metode Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. pengambilan sampel menggunakan metode quota sample. Metode analisa data yaitu deskriptif kualitatif, analisa klaster, dan aksesibilitas. Metode deskriptif kualitatif menguraikan potensi, masalah dan persebaran objek wisata yang nantinya sebagai arahan untuk konsep pengembangan dan metode analisa klaster dan aksesibilitas untuk pengelompokan objek wisata dan penentuan rute wisata. Dari analisa, terdapat konsep pengembangan secara spasial dan non spasial yang merupakan arahan pengembangan pariwisata di Kecamatan Lawang, juga terbentuknya 7 rute perjalanan, 4 rute berdasarkan klaster dan 3 rute alternative dengan perjalanan dengan penggabungan antar klaster.

Kata Kunci: Konsep, Rute, Klaster, Aksesibilitas

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Kepariwisata di Indonesia menjadi penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu perkembangan perekonomian dimasa

depan. berdasarkan World Travel & Tourist Council (WTTC) pada 2018 pertumbuhan pariwisata menduduki peringkat ke-9 tercepat di dunia.

Pemerintah Kabupaten Malang mengatakan akan memiliki ambisi mendatangkan wisatawan hingga 10 juta kunjungan wisata. Tahun ini memiliki target kunjungan wisatawan ke Kabupaten Malang sebanyak 7,6 juta. Tetapi optimis 2020 mendatang dapat tembus 10 juta kunjungan wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang akan melakukan branding destinasi wisata yang belum begitu dikenal. Namun memiliki potensi yang baik. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, Made Arya Wedanthara mengatakan Kabupaten Malang mau mengembangkan dan mengemas paket wisata di Malang Utara yang mempunyai beragam potensi wisata di Kecamatan Lawang dan Singosari.

Potensi daya Tarik objek Wisata di kecamatan Lawang yang tinggi seharusnya di optimalkan dan di lestarikan, Dikarenakan banyaknya jenis-jenis wisata maka perlunya pengkalsifikasi/pengklasteran jenis-jenis wisata, kluster merupakan salah satu langkah yang bertujuan untuk membagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) ke dalam beberapa wilayah pengembangan. Pengembangan potensi wisata Kecamatan Lawang bisa juga dengan menghubungkan antar kawasan wisata tersebut menjadi sebuah rute perjalanan wisata Kecamatan Lawang yang penting dalam meningkatkan pengembangan wisata Kecamatan Lawang.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan Konsep Pengembangan dan Penentuan Jalur/rute Wisata di Kecamatan Lawang. Dimana dengan melihat potensi dan masalah yang ada pada Pariwisata Kecamatan Lawang dan memiliki peluang untuk dikembangkan. Sehingga hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan potensi wisata Kecamatan Lawang dengan menklasterkan dan menghubungkan antar kawasan wisata tersebut menjadi sebuah rute perjalanan wisata Kecamatan Lawang.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini dilihat dari Keseluruhan sasaran yang akan di capai sehingga keluaran atau hasil dari penelitian ini yaitu "Terbentuknya arahan Pengembangan pariwisata dan terbentuknya klaster antar kawasan wisata tersebut dan menjadi sebuah rute perjalanan wisata Kecamatan Lawang. Agar wisatawan yang datang sudah mengetahui dan lebih terarah dalam melakukan kegiatan wisata di Kecamatan Lawang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Yoeti (1982:108) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi akan tetapi hanya untuk menikmati perjalanan dalam melakukan tamasya dan rekreasi sehingga memenuhi keinginan yang beranekaragam

Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata ada beberapa aspek penting yang harus perlu diperhatikan, menurut Oka A. Yoeti :

- a. Wisatawan (Tourist) Karakteristik wisatawan harus diketahui, dari Negara mana mereka berasal, usia, hobi mereka dan tujuan mereka datang ke indonesia itu untuk apa.
- b. Atraksi/Attraction Suatu objek wisata yang akan dijual harus memperhatikan dan memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dilihat, apa yang dilakukan dan apa yang akan dibeli pada suatu daerah tujuan wisata tersebut.
- c. Transportasi/Accessibility Harus mengetahui bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang
- d. Fasilitas pelayanan/Amenities Fasilitas apa saja yang terdapat di suatu daerah tujuan wisata, bagaimana akomodasi nya dan apakah memiliki restoran dan pelayanan umum disuatau tujuan wisata tersebut.
- e. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata.

Klaster Wisata

Menurut (Gunn, 1994 : 251) Klaster wisata yang dibentuk berdasarkan keterkaitan dari komponen-komponen wisata seperti kesamaan karakter atraksi wisata dari masing masing obyek wisata, ketersediaan jangkauan prasarana wisata (akomodasi) seperti penginapan, restoran dan prasarana penunjang lainnya, serta kedekatan lokasi secara geografis dari obyek-obyek wisata.

Konsep Ruang Perjalanan

Konsep ruang perjalanan pariwisata yang mempunyai beberapa komponen sebagai berikut (Gunn, 2002) :

- a. Daerah asal wisatawan, menyangkut tempat tinggal wisatawan, dalam hal ini wisatawan domestik. Untuk pariwisata domestik/daerah, tempat tinggal wisatawan.
- b. Pintu gerbang, merupakan pintu masuk/keluar wisatawan. Pintu gerbang yang digunakan oleh wisatawan domestik adalah gerbang lokal (umumnya).

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. pengambilan sampel menggunakan metode quota sample. Metode analisa data yaitu deskriptif kualitatif, analisa klaster, dan

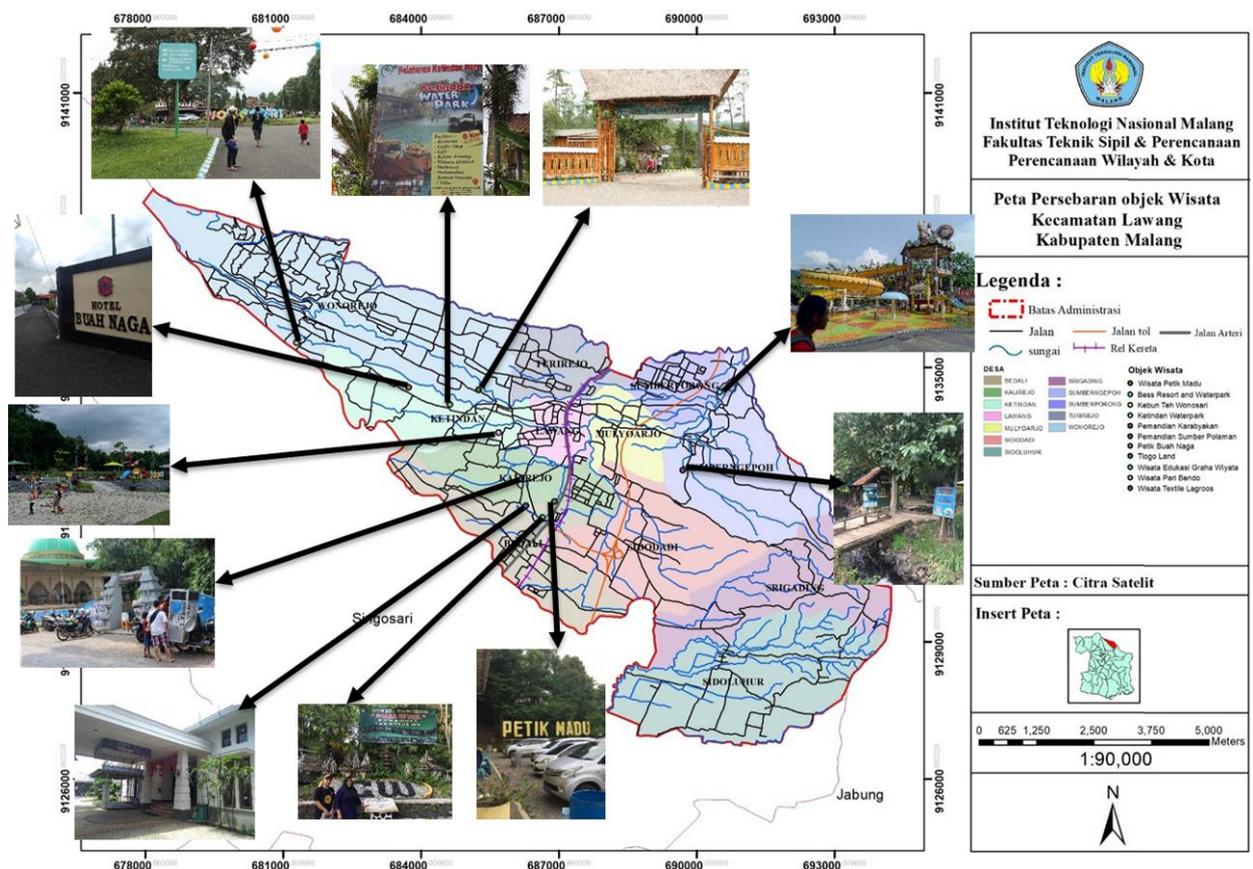
aksesibilitas. Metode deskriptif kualitatif menguraikan potensi, masalah dan persebaran objek wisata yang nantinya sebagai arahan untuk konsep pengembangan dan metode analisa klaster dan aksesibilitas untuk pengelompokan objek wisata dan penentuan rute wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Karakteristik Pariwisata Kecamatan Lawang

A. Persebaran Objek Kecamatan Lawang.

Pada Kecamatan Lawang terdapat 11 objek wisata yang berhasil di indetifikasi dan berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Malang yang tersebar pada beberapa Kecamatan, yaitu Petik madu, Graha wiyata Outbond, Textill Lagross, Polaman, Wonosari, Pari bendo, Tlogoland, BessWaterpark, Krabyakan dan Petik Buah Naga.



Gambar 1 Peta Persebaran Objek Wisata
 Sumber : Hasil Survey 2020

B. Analisa Atraksi Wisata

Tabel 1 Atraksi Wisata

No	Nama Objek	Jenis Wisata	Potensi Wisata	Something to see	Something to do	Something to buy	Waktu wisata	Keterangan
1	Wisata Petik madu	Wisata buatan edukasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki ternak lebah • Terdapat Wisata sehat yaitu terapi lebah • Memiliki wisata edukasi mengenai lebah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat berbagai macam lebah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan mempelajari Tentang Lebah • Memanen madu • Menikmati produk olahan madu • Berfoto Bersama lebah • cetak patung tangan dengan lilin lebah 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk dari lebah (propolis, madu, dan lainnya) • Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan yaitu 1-2 jam 	Kurangnya wahana bermain atau atraksi penunjang untuk itu berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola akan ditambahkan wahana sewa sepeda untuk berkeliling di objek ini
2	Graha Wiyata Outbond	Wisata alam. edukasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan Outbond dengan pendekatan Experiential Learning • Memiliki udara yang sejuk dan asri • Memiliki wisata edukasi • Terdapat kolam berenang yang segar 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat Pemandangan tumbuhan dan bunga 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan Outbond dengan pendekatan Experiential Learning • Mendapat edukasi tentang, Materi Budidaya Anggrek, Biopori & Pembuatan pupuk organik, Takson Tumbuhan, Pengenalan Tanaman obat & cara meracik. • Berenang 	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dilakukan pada wisata ini 1-2 jam 	Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pengunjung yang datang tidak menentu untuk berwisata outbond. kegiatannya hanya 4 – 6 kali perbulan dan rata-rata dari pelajar dan instansi dikarenakan untuk berwisata di sini perlunya mendaftar sebelum berwisata agar dipersiapkan untuk wisata outbond untuk itu perlunya peningkatan atraksi kolam berenang dan juga penambahan atraksi penunjang lainnya yang dapat membuat menarik wisatawan serta untuk kelangsungan objek wisata.
3	Wisata Textil LaGross	Wisata buatan, edukasi, wisata belanja	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata edukasi pembuatan kain hingga produksi • Belanja berbagai jenis kain 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat proses pengolahan kain 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang dilakukan proses pengolahan kain, menenun kain hingga proses pengemasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja berbagai macam kain • Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan wisata ini >2 jam • Wisatanya buka senin-jumat 	Wisatawan tidak menentu untuk berwisata pada objek ini dikarenakan objek ini buka hanya senin-sabtu dan juga untuk berwisata harus mendaftar terlebih dahulu, tetapi pada objek ini sudah ada departemen store sehingga dapat menunjang keberlangsungan objek wisata.
4	Sumber air Polaman	Wisata alam pemandian	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki suasana pemandian yang sejuk • memiliki kolam mata air yang sejuk • memiliki kolam ikan yang berisi ikan yang dipercayai sakral 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat pemandangan kolam yang sejuk • Melihat ikan ikan yang ada di kolam 	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk duduk dan bersantai • Berenang di kolam mata air yang sejuk • Memberi makan ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli makan dan minum • Makanan untuk ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan pada objek ini 1-2 Jam 	Kondisi kolam pada objek ini kurang terawat dikarenakan pada objek ini tidak ada biaya masuk dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pada objek ini mau dikembangkan tetapi terkendala karena dana
5	Wisata Pari Bendo	Wisata buatan, wahana air	<ul style="list-style-type: none"> • Berada di tengah sawah yang sejuk • Memiliki wisata bermain slide waterpark • Mempunyai kolam dewasa dan anak anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat pemandangan sawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang • bermain wahana slide • duduk duduk bersantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan pada objek ini yaitu 1-2 jam 	Untuk objek ini tidak ada kendala mengenai atraksi tetapi dari hasil wawancara objek ini aka nada peambaban atraksi edukasi yaitu menanam padi yang dikarenakan lokasinya berdekatan dengan sawah dan juga akan di tambahkan spot-spot foto untuk wisatawan.
6	Wisata Tlogo Land	Wisata Alam, taman bermain	<ul style="list-style-type: none"> • banyak tanaman hijau tanaman singkong, pepaya berbagai macam bunga-bunga, udara yang sejuk dan nyaman untuk piknik keluarga • Terdapat wahana outbond flying fox • Terdapat spot spot foto • Memiliki kolam berenang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan tumbuhan dan bunga 	<ul style="list-style-type: none"> • duduk duduk bersantai • bermain outbond • Foto-foto • berenang 	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan pada objek ini yaitu 1-2 jam 	Untuk wisata ini atraksinya spot foto dan flying fox saja yang tersedia untuk kegiatan berenang belum bisa dilakukan karena kondisi kolam yang sudah tidak terawat untuk itu perlunya meningkatkan atraksi penunjang serta berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata ini nantinya akan membuat icon wisata ini yaitu petik buah
7	Petik Buah Naga	Wisata Alam, agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak pohon buah naga yang berada pada halaman hotel buah naga ini • Terdapat hotel dan villa untuk liburan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan tumbuhan buah naga 	<ul style="list-style-type: none"> • Memetik buah naga • Menginap di hotel dan villa 	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli Buah naga 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan di tempat in yaitu <30 menit 	Kurangnya atraksi penunjang pada objek ini dikarenakan wisatawan yang datang dibawah 30 menit hanya datang memetik buah naga untuk itu perlunya meningkatkan atraksi seperti wisata edukasi tentang agrowisata buah naga
8	Pemandian Grand Sinensis/ketindan waterpark	Wisata Buatan, wahana air	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kolam dengan wahana bermain • Wisatawan bisa duduk-duduk menikmati kopi luwak • Memiliki Pemandangan bukit hijau yang sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan bukit hijau yang sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang • duduk sambil minum kopi luwak • bermain wahana air 	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan di tempat in yaitu 1-2 jam 	Atraksi pada objek ini hanya Wahana waterpark yang hanya berupa ember tumpah dan juga terdapat kopi luwak untuk itu perlunya pengembangan atraksi sesuai dengan hasil wawancara pengembangan objek ini nantinya terdapat wisata edukasi untuk kopi luwak serta ada lahan yang luas di belakang nantinya mau buat tempat manasik haji untuk anak sekolah
9	Agrowisata Wonosari	Wisata Alam, agrowisata dan edukasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyuguhkan pemandangan kebun teh yang hijau dan sejuk • Banyak sekali spot-spot yang kece cocok foto bagi anak muda • Menyuguhkan wisata edukasi teh dari proses memetik daun teh hingga pengeloaanya • Terdapat kolam renang yang sejuk • Terdapat wahana outbond seperti atv, flying fox dan area berkemah • Menikmati produk teh • Adanya area playground taman bermain untuk anak anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat pemandangan kebun teh • Proses pengolahan teh 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar bagaimana proses memetik the hingga produksi • Wisatawan dapat bermain outbond seperti atv, flying fox, berkemah • Foto-foto • Menikmati teh sambil duduk santai • Berenang • Menginap di penginapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli produk olahan teh • Membeli souvenir • Membeli makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan di tempat in yaitu >2 jam 	Atraksi wahana outbond yang ada pada objek ini sudah mulai rusak untuk itu perlunya pengembangan lebih lanjut dan berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Pengembangan nantinya harus dilakukan banyak diminati serta wahana yang sudah rusak diperbaiki
10	BeSS Resort Waterpark	Wisata Buatan, wahana air	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki daya tarik kolam renang • Memiliki wahana slide untuk bermain sambil berenang • Memiliki sarana hotel untuk liburan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • kolam yang segar 	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang • Bermain wahana air slide • Menginap di hotel 	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan di tempat in yaitu 1-2 jam 	Untuk objek ini sudah atraksi wisatanya sudah baik hanya saja berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pengembangan dilakukan hanya café saja yang mau direnofasi
11	Sumber Krabyakan	Wisata Alam, pemandian	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik wisata ini yaitu terdapat kolam mata air yang jernih sehingga • Suasana sawah pedesaan membuat kesjukan saat berwisata di tempat ini • Terdapat kolam terapi ikan • Memiliki wahana mandi bola untuk anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan sawah di pedesaan • Kolam mata air yang sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang • Terapi ikan • bermain wahana sepeda air • foto-foto • Bermain wahana mandi bola 	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan di tempat in yaitu >2 jam 	Pada objek ini atraksi penunjang wisata yaitu wahana mandi bola memiliki kondisi wahana mandi bola kurang terawat untuk itu perlunya perbaikan atraksi penunjang wisata

Sumber : Hasil Analisa 2020

Berdasarkan hasil tabel sebelumnya bahwa atraksi objek wisata di Kecamatan Lawang rata-rata memiliki jenis wisata alam dan buatan, dengan memiliki kegiatan edukasi dan wahana bermain air yang dominan pada objek wisata yang

ada di Kecamatan Lawang, dan juga beberapa objek wisata masih kurangnya daya tarik yang menarik untuk membuat wisatawan berkunjung serta dan beberapa wahana kurang terawat.

C. Analisa Fasilitas Penunjang

Tabel 2 Fasilitas Penunjang

No	Nama Objek	Sarana dan Prasarana wisata	Kondisi	Masalah	Ket
1	Wisata Petik madu	Cafetaria	Memadai		Kondisi Fasilitas pada objek ini sudah memadai
		Tempat parkir kendaraan	Memadai		
		Toilet	Memadai		
		Musholla	Memadai		
		Gazebo	Memadai		
		Pos Parkir	Memadai		
		Auditorium	Memadai		
		Toko Souvenir	Memadai		
2	Graha Wiyata Outbond	Tempat parkir kendaraan	Memadai	<ul style="list-style-type: none"> Warung makan yang kecil dan sudah mulai rapuh 	 Gambar Warung pada Graha Wiyata Outbond
		Toilet	Memadai		
		Mushola	Memadai		
		warung makan dan minum	Kurang memadai		
		Kolam Berenang	Memadai		
		Kantor pengelola	Memadai		
3	Wisata Textil LaGross	Warung	Memadai		Kondisi Fasilitas pada objek ini sudah memadai
		Tempat parkir	Memadai		
		Toilet	Memadai		
		Mushollah	Memadai		
		Departemen store	Memadai		
		Lapangan futsal	Memadai		
		Mini market	Memadai		
		ATM	Memadai		
		Pos Satpam	Memadai		
4	Sumber air Polaman	Tempat parkir	Kurang memadai	<ul style="list-style-type: none"> warung yang kecil dan terbuat dari kayu lahan parkir yang kurang tertata rapi dan hanya terdapat di pinggir jalan tidak ada loket karcis pada objek wisata ini. 	 Gambar Warung pada Pemandian Polaman  Gambar pintu masuk pada Pemandian Polaman
		Toilet	memadai		
		warung	Kurang memadai		
		Mesjid	memadai		
		Gazebo	memadai		

5	Wisata Pari Bendo	Resto	Memadai		Kondisi Fasilitas pada objek ini sudah memadai
		Tempat parkir	Memadai		
		Toilet	Memadai		
		Mushollah	Memadai		
		Loket masuk	Memadai		
		Kios	Memadai		
		Gazebo	Memadai		
6	Wisata Tlogo Land	Tempat parkir	Memadai	• Kondisi kolam renang terbengkalai dan tidak difungsikan	 <p>Gambar kondisi kolam Tlogolannnd</p>
		Toilet	Memadai		
		warung	Memadai		
		Mushollah	Memadai		
		Aula	Memadai		
		Kolam Renang	Kurang memadai		
		Loket masuk	Memadai		

Sumber : Hasil Analisa 2020

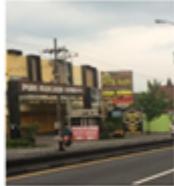
Berdasarkan Analisa di atas fasilitas pada tiap-tiap objek wisata, beberapa objek memiliki fasilitas yang kurang memadai dan ada juga objek wisata yang fasilitasnya belum lengkap

D. Analisa Moda Perjalanan

Moda perjalanan di Kecamatan Lawang hanya berupa 1 stasiun kereta api dan 1 halte untuk angkutan umum, dan jalur angkutan umum yang

ada di Kecamatan lawang belum mencakupi seluruh wilayah serta berdasarkan analisa wisatawan rata-rata yang datang untuk berwisata ke Kecamatan lawang lebih sering menggunakan moda pribadi dari pada jasa angkutan. Berikut ini

Tabel 3 Analisa Moda Perjalan

No	Objek	Kondisi Jalan	Lebar Jalan	Perkerasan	Rute dari Pusat Kecamatan	Keterangan
1.	Wisata Agro Tawon	Jalan menuju kawasan wisata ini memiliki kondisi baik dari Pusat Kecamatan hingga menuju lokasi Objek	Lebar Jalan 8-10 meter dan dapat dilalui bus besar dan kecil	Aspal	Jl.Thamrin – Jl Dr.Wahidin -Jl. Raya Lawang Malang	
2.	Sumber air Polaman	Jalan menuju kawasan wisata ini dengan kondisi jalan baik dari pusat Kecamatan hingga ke objek wisata	lebar jalan rata-rata 6-8 meter dan dapat dilalui bus besar dan kecil	Aspal	Jl.Thamrin – Jl mandiri – Jl Indrikilo Selatan	

3.	Graha Wiyata Outbond	Jalan menuju kawasan wisata ini dengan kondisi jalan baik dari Pusat Kecamatan hingga menuju objek wisata	lebar jalan rata-rata 6-8 meter dapat dilalui bus besar dan kecil	Aspal	Jl.Thamrin – Jl Dr.Wahidin -Jl. Raya Lawang Malang – Jl. Indrikilo	
4.	Wisata Tlogo Land	Jalan menuju kawasan wisata ini dengan kondisi jalan baik dari Pusat Kecamatan hingga menuju objek wisata	lebar jalan rata-rata 6-8 meter dan hanya dapat dilalui bus besar dan kecil	Aspal	Jl. Panglima Sudirman – Jl. Mayor Abdullah – Jl.Ketindan	
5.	Petik Buah Naga	Jalan menuju kawasan wisata ini dengan kondisi jalan baik dari Pusat Kecamatan hingga menuju objek wisata	lebar jalan rata-rata 6-8 meter dan dapat dilalui bus besar dan kecil	Aspal	Jl. Panglima Sudirman – Jl. Mayor Abdullah – Jl.Ketindan – Jl. Tlogorejo	
6.	Agrowisata Wonosari	Jalan menuju kawasan wisata ini dengan kondisi jalan baik dari Pusat Kecamatan hingga menuju objek wisata	lebar jalan rata-rata 6-8 meter dan dapat dilalui bus besar dan kecil	Aspal	Jl. Panglima Sudirman – Jl. Mayor Abdullah – Jl.Ketindan – Jl. Tlogorejo	
7.	Sumber Krabyakan	Jalan menuju kawasan wisata ini dengan kondisi jalan dari pusat kecamatan baik hingga masuk ke area objek wisata jalannya buruk	lebar jalan rata-rata 4-8 meter dan hanya dapat dilalui bus kecil	Aspal	Jl. Thamrin – Jl. Pandowo – Jl. Dirowati selatan	
8.	BeSS Resort Waterpark	Jalan menuju kawasan wisata ini dengan kondisi jalan baik dari pusat kecamatan hingga sampai ke objek wisata	lebar jalan rata-rata 6-8 meter dan dapat dilalui bus besar dan kecil	Perkerasan Jalan Aspal hingga sampai masuk ke Komplek Perumahan Malang Anggun Sejahtera menjadi Pavin	Jl. Thamrin – Jl Ayani-Komplek Perumahan Malang Anggun Sejahtera	

9	Wisata Pari Bendo	Jalan menuju kawasan wisata ini dengan kondisi jalan baik dari pusat kecamatan hingga sampai ke objek wisata	lebar jalan rata-rata 4-8 meter hanya dapat dilalui bus kecil	Aspal	Jl. Panglima Sudirman- Jl Ketindan – Jl. Wali Songo	
10.	Wisata Textil LaGross	Jalan menuju kawasan wisata ini dengan kondisi jalan baik dari pusat kecamatan hingga sampai ke objek wisata	lebar jalan rata-rata 6-8 meter dapat dilalui bus	Aspal	Jl.Thamrin – Jl Dr.Wahidin – I. Raya Lawang Malang – Jl. Indrikilo	
11	Ketindan Waterpark	Jalan menuju kawasan wisata ini dengan kondisi jalan baik dari pusat kecamatan hingga sampai ke objek wisata	lebar jalan rata-rata 4-8 meter hanya dapat dilalui bus kecil	Aspal	Jl. Panglima Sudirman– Jl. Mayor Abduliah – Jl. Ketindan – Jl. Tlogorejo	

Sumber : Hasil Analisa 2020

Berdasarkan Analisa diatas dan juga hasil observasi peneliti untuk aksesibilitas di Kecamatan Lawang terdapat beberapa masalah yaitu :

1. Kondisi Jalan Pada objek wisata di Kecamatan lawang memiliki kondisi yang baik dan lebar mampu dilewati kendaraan bus dan hanya beberapa kondisinya buruk seperti jalan menuju ke Objek wisata Krabyakan, dengan kondisi jalan yang baik maka wisatawan yang datang berwisata akan merasa nyaman
2. Kurangnya papan petunjuk arah untuk menuju ke masing-masing objek wisata

E. Konsep Pengembangan Wisata

Pada hasil Analisa sebelumnya yaitu analisa atraksi wisata, sarana dan prasarana, wisatawan dan aksesibilitas, memiliki masalah pada objek wisata pada Kecamatan Lawang, untuk itu perlu pengembangan baik masing masing objek maupun keseluruhan untuk menunjang pariwisata yang ada dikarenakan Kecamatan Lawang. Untuk Konsep

pengembangan pada objek wisata di Kecamatan Lawang dibagi menjadi dua, yaitu konsep secara spasial dan konsep secara non spasial. Berikut konsep secara spasial :

1. Menyediakan rute perjalanan dengan memiliki tema perjalanan pada objek wisata di Kecamatan Lawang sehingga wisatawan lebih mudah dalam berwisata di Kecamatan Lawang
2. Tersedianya sarana transportasi khusus untuk menuju ke obyek wisata yang belumnya dapat dijangkau oleh wisatawan dan kondisi jalan yang baik demi nyamannya perjalanan wisatawan menuju obyek wisata.
3. Menyediakan fasilitas pendukung dan penunjang wisata di pada setiap obyek wisata yang belum memiliki fasilitas yang mendukung dalam pengembangan obyek wisata Kecamatan Lawang yang belum berkembang.

4. Menyediakan toko souvenir pada objek wisata sebagai kenang - kenangan ketika berkunjung ke obyek wisata sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luar.
5. Penyediaan fasilitas warung makan yang terjaga kebersihannya dan menyajikan menu berciri khas local Kecamatan Lawang
6. Penambahan penunjuk arah/rambu-rambu penunjuk jalan menuju obyek wisata pada Kecamatan Lawang
7. Menyediakan tempat sebagai pusat informasi wisata pada Kecamatan Lawang agar wisatawan lebih mudah mengenali objek yang ingin di tuju

Sedangkan konsep pengembangan secara non spasial adalah :

1. Meningkatkan kualitas SDM dengan cara memberikan pelatihan, memberi ilmu tentang pariwisata, cara memperlakukan wisatawan agar masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak dari pengembangan wisata pada Kecamatan Lawang
2. Diperlukan media promosi dengan cara membuat web tentang kawasan pariwisata di Kecamatan Lawang yang juga berkerja sama dengan media-media promosi yang ada
3. Perlunya campur tangan pemerintah dan stekholder dalam upaya pengembangan dan memajukan objek wisata pada Kecamatan Lawang
4. Pengembangan layanan informasi untuk wisatawan. Masyarakat dan Pokdarwis perlu disediakannya jasa memandu wisata/guide yang memiliki keterampilan dan kompetensi dalam satu pengelolaan di pusat informasi nantinya

F. Konsep Pengembangan Jalur Wisata

Jalur wisata yang menghubungkan objek satu dan lainnya untuk saling melengkapi dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dan Analisa sebelumnya wisatawan yang datang tidak merata serta fasilitas penunjang objek wisata masih kurang memadai sehingga untuk konsep keseluruhan yaitu :

1. Menawarkan kawasan wisata yang memiliki nilai dan tema bagi wisatawan supaya nilai keunikannya berbeda dari obyek lainnya, sehingga

wisatawan lebih tertarik berkunjung ke obyek wisata pada Kecamatan Lawang

2. Pembagian kluster wisata agar objek wisata saling menopang sama lain.
3. Pengembangan Kelengkapan objek yaitu terdiri dari sarana dan prasarana penunjang wisata seperti aksesibilitas, akomodasi, dan Pos informasi

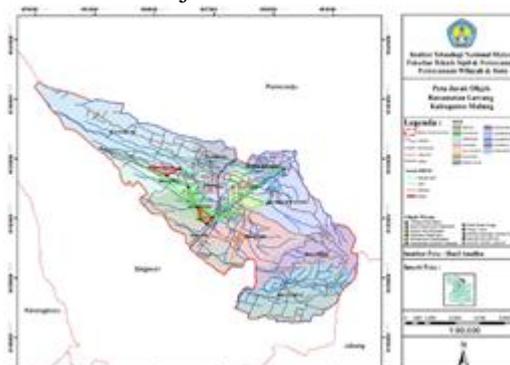
Analisa Kluster Wisata

Untuk membentuk kluster wisata dengan membuat kriteria agar sesuai dengan konsep pengembangan diatas. Adapun kriteria-kriteria tersebut nantinya akan disatukan dan membentuk kluster sebagai berikut:

1. Kriteria pada kedekatan geografis: yaitu Kedekatan jarak antar Objek dengan melihat panjang jalan penghubung yang bisa dilalui oleh pedestrian.
2. Kriteria untuk kondisi jalan penghubung: yaitu kemudahan pencapaian dengan melihat kondisi jalan penghubung antar Objek wisata dengan jarak minimum serta tidak mengalami permasalahan terkait lamanya waktu tempuh dalam pencapaian satu sama lain.
3. Kriteria untuk diferensiasi atraksi Objek wisata yaitu ODTW (eduwisata atau wisata alam) sebagai objek utama dan objek dekatnya pendukungnya

A. Kluster Pada Kedekatan geografis

Kedekatan geografis ini dengan melihat jarak antar objek wisata yang mana objek wisata terdekat bisa menjadi kluster



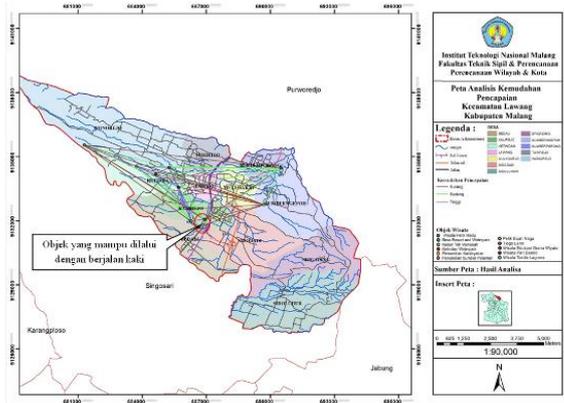
Gambar 2 Peta Kedekatan geografis

Sumber : Hasil Analisa 2021

Berdasarkan Peta diatas Jarak terdekat atau kedekatan geografis, didapatkan 22 hubungan antar ODTW yang memiliki jarak yang dekat 27 hubungan ODTW yang pencapaian sedang serta terdapat 4 hubungan pencapaian Jauh, dan 2 hubungan sangat jauh

B. Kluster Pada Kemudahan Pencapaian

Sesuai dengan kriteria yang di tentukan di atas yaitu kondisi jalan penghubung: yaitu kemudahan pencapaian dengan melihat kondisi jalan penghubung antar ODTW dengan jarak minimum serta tidak mengalami permasalahan terkait lamanya waktu tempuh dalam pencapaian satu sama lain

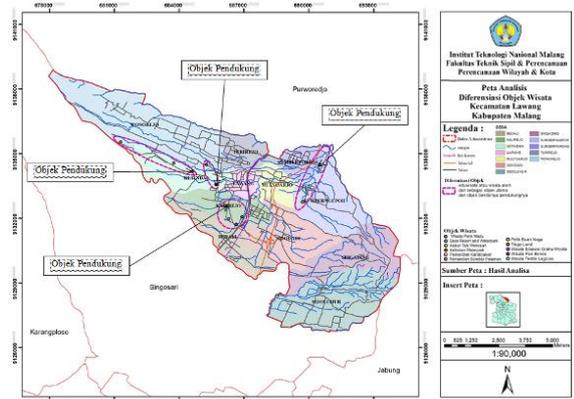


Gambar 3 Peta Kluster Kemudahan Pencapaian
Sumber : Hasil Analisa 2021

Berdasarkan Peta diatas kemudahan pencapaian, didapatkan 21 hubungan antar ODTW yang memiliki kemudahan pencapaian yang tinggi, 20 hubungan ODTW yang pencapaian sedang serta terdapat 14 hubungan pencapaian kurang, dan ada juga objek wisata yang mampu dilalui dengan berjalan kaki yaitu, Petik Madu dan Graha wiyata outbond

C. Kluster Diferenisasi Objek Wisata

Sesuai dengan Konsep yaitu dengan membuat kluster wisata dengan bertema maka kriteria untuk membentuk diferenisasi atraksi ODTW yaitu ODTW (eduwisata atau wisata alam) sebagai objek utama dan objek dekatnya sebagai pendukung agar objek wisata yang lain ikut saling menopang sehingga meratanya objek wisata di Kecamatan Lawang. Bertiku ini hasil dari Diferenisasi Objek Wisata :

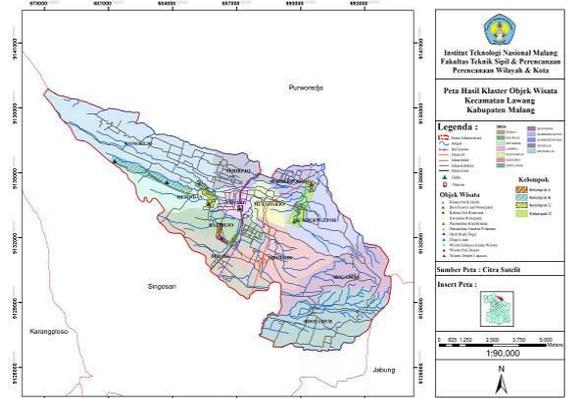


Gambar 4 Peta Diferenisasi Objek Wisata
Sumber : Hasil Analisa 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 3 hubungan ODTW yang merupakan ODTW (eduwisata atau wisata alam) sebagai objek utama dan objek terdekat pendukungnya,. Objek yang berhubungan yaitu (Wonosari, Petik buah Naga, dan Ketindan Waterpark Pendukungnya) (Petik Madu, Graha Wiyata Outbond, Textill lagross, dan Polaman Pendukungnya), (Tlogoland dan Pari Bendo Pendukungnya), dan (Krabayakan dan Besswaterpark pendukungnya)

D. Pembentukan Kluster Wisata

Dari hasil Analisa diatas berdasarkan kriteria-kriteria kemudian digabungkan untuk menemukan hasil dari cluster ODTW di Kecamatan Lawang, maka didapat pengelompokan objek wisata sebagai berikut :



Gambar 5 Peta Hasil Kluster Wisata
Sumber : Hasil Analisa 2021

Kelompok A : Petik Madu, Graha Wiyata Outbond, Textill Lagross, Polaman Dengan Petik Madu, sebagai wisata unggulan dan yang lain wisata sampingan, untuk titik pertama yaitu Prtik Madu hingga titik akhir yaitu Pemandian Polaman dengan rician sebagai berikut :

- Petik Madu – Graha Wiyata outbond memakan waktu 1 menit

- Graha Wiyata outbond – Textill lagross memakan waktu 1 menit
- Textill lagross – Polaman memakan waktu 3 menit

Kelompok B Wonosari, Petik Buah Naga, dan Ketindan Waterpark. Pada Kelompok ini dengan Objek wisata Wonosari sebagai objek wisata unggulan dan yang lain wisata sampingan. Untuk rinciannya sebagai berikut :

- Wonosari– Petik Buah Naga memakan waktu 9 menit berkendara
- Petik Buah Naga – Ketindan Waterpark memakan waktu 1 menit berkendara

Kelompok C : Tlogoland, Pari bendo. Pada Kelompok ini dengan Objek wisata Tlogoland sebagai objek wisata unggulan dan yang lain wisata sampingan. Untuk rinciannya sebagai berikut :

- Tlogoland– Pari Bendo memakan waktu 4 menit berkendara

Kelompok D : Besswaterpark, Sumber Krabyakan. Besswaterpark dan Sumber Krabyakan merupakan satu-satunya objek yang ada di bagian timur Kecamatan Lawang dan objek ini juga dimana Besswaterpark yang menjadi wisata unggulannya. Untuk rinciannya sebagai berikut :

- Besswaterpark– Sumber Krabyakan memakan waktu 9 menit berkendara

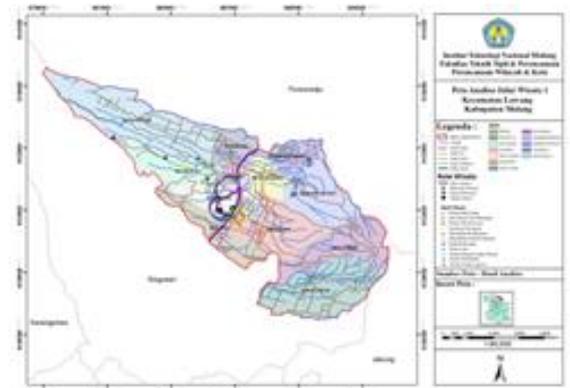
Pembentukan Jalur Wisata

Untuk penentuan rutenya terdapat beberapa hal yang di perhatikan dan telah dilakukan analisis sebelumnya, antara lain :

- Daerah asal wisatawan,
- Pintu Gerbang,
- Lama Tinggal,
- Jalur Penghubung,
- keragaman yang mana dari hasil kluster dan minat wisatawan

A. Rute I (Edukasi)

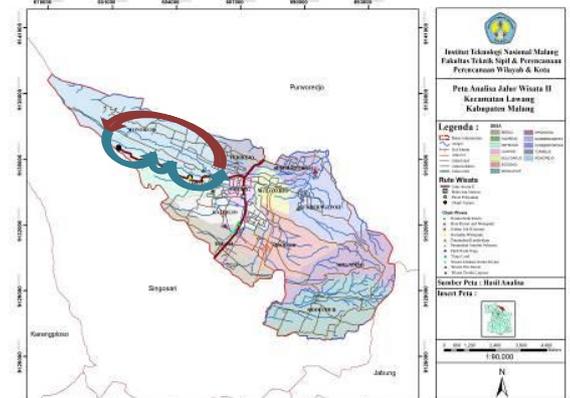
Rute Wisata ini terdapat 4 Objek yaitu Petik madu, Graha wiyata outbond, Textillagross, Polaman. Rute ini bertemakan rute edukasi sesuai dengan konsep pengembangan yang dilakukan



Gambar 6 Peta Rute I
Sumber : Hasil Analisa 2020

B. Rute II (Agro)

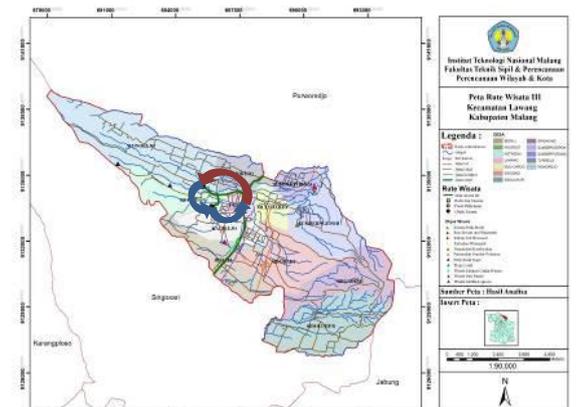
Rute ini terdapat 3 objek yaitu Ketindan Waterpark, Wonosari, dan Petik buah naga



Gambar 7 Peta Rute II
Sumber : Hasil Analisa 2020

C. Rute III (Wisata Rekreasi)

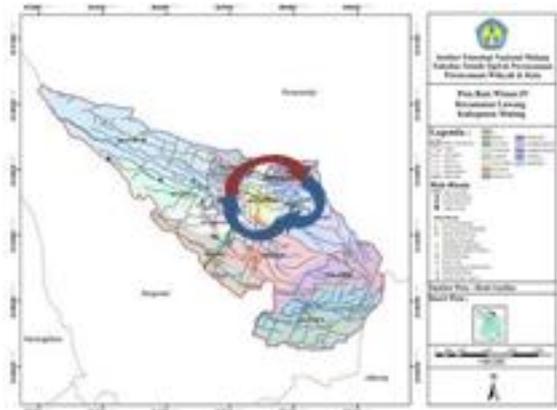
Rute ini terdapat 2 objek yaitu Tlogoland dan Pari bendo, rute ini terbentuk berdasarkan Klaster



Gambar 8 Peta Rute III
Sumber : Hasil Analisa 2020

D. Rute IV (Wisata Rekreasi)

Rute Wisata ini terdapat 2 Objek yaitu BessWaterpark, dan Krabyakan, rute ini terbentuk berdasarkan Klaster

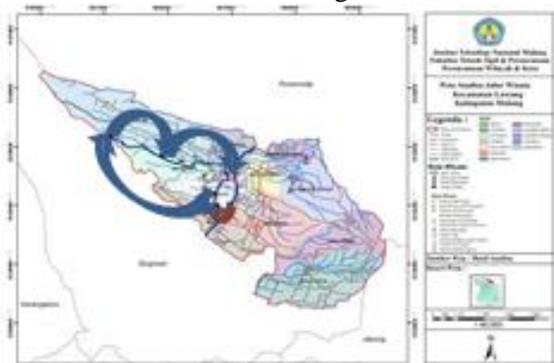


Gambar 9 Peta Rute IV
Sumber : Hasil Analisa 2021

E. Rute Alternative
Rute alternative ini berdasarkan konsep pengembangan objek wisata yaitu Kecamatan Lawang sebagai wisata edukasi dengan menyusun rute yang bertemakan edukasi, serta rencana untuk kedepanya jika wisatawan ingin.

1. Rute V Perjalanan 2 hari

Rute Wisata ini merupakan rute untuk perjalanan 2 hari hasil gabungan dari Kelompok 1 dan 2 bagi wisatawan ingin mengekspolore berbagai objek wisata yang ada di Kecamatan Lawang. terdapat 7 Objek yaitu Graha Wiyata Outbond, Petik Madu, Textile Lagross, Pemandian Polaman, Ketindan Waterpark, Petik Buah Naga, Wonosari dan Tlogoland

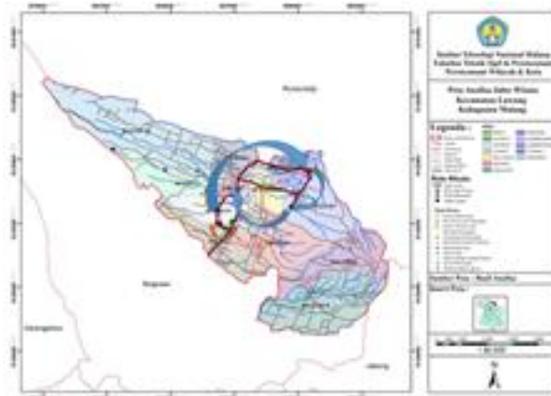


Gambar 10 Peta Rute V
Sumber : Hasil Analisa 2021

2. Rute VI Perjalanan 2 hari

Rute Wisata ini merupakan rute untuk perjalanan 2 hari bagi wisatawan ingin mengekspolore berbagai objek wisata yang ada di Kecamatan Lawang. terdapat 8 Objek yaitu Graha Wiyata Outbond, Petik Madu, Textill lagross, Polaman, BessWaterpark, dan

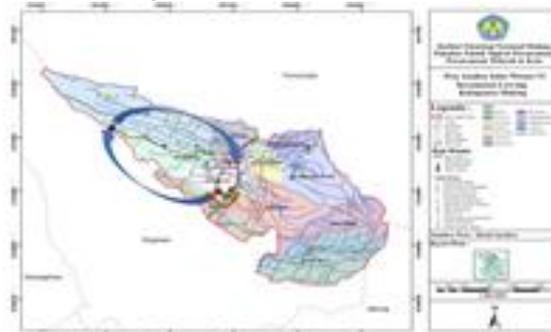
Krabyakan. Pada rute ini di bentuk berdasarkan gabungan klusetr 1 dan 4.



Gambar 11 Peta Rute VI
Sumber : Hasil Analisa 2021

3. Rute VII (Wisata Edukasi)

Rute Wisata ini terdapat 4 Objek yang bertemakan edukasi yaitu Graha Wiyata Outbond, Petik Madu, Textill lagross, dan Kebun teh Wonosari



Gambar 12 Peta Rute VI
Sumber : Hasil Analisa 2021

Kesimpulan

1. Objek-objek wisata yang ada pada Kecamatan Lawang memiliki potensi dan daya tarik sendiri yaitu wisata edukasi, pemandian, outbond tetapi masih memiliki kekurangan dari fasilitas penunjang tiap objek maupun pada Pariwisata di Kecamatan Lawang untuk itu perlunya pengembangan objek – objek wisata tersebut dengan manajemen pengolahan yang baik, memperbaiki dan menambah fasilitas-fasilitas wisata yang dibutuhkan wisatawan pada objek wisata, serta peningkatan promosi objek wisata yang ada di Kecamatan Lawang agar menjadi objek – objek wisata unggulan sehingga wisatawan dapat berekreasi sambil belajar.

2. Konsep jalur wisata, jalur wisata yang menghubungkan objek satu dan lainnya untuk saling melengkapi dikarenakan berdasarkan wisatawan yang datang tidak merata. Dan juga jalur di tawarkan beberapa memiliki nilai dan tema
3. Rute perjalanan wisata dibuat berdasarkan kluster wisata, jalur penghubung, pintu gerbang serta keterkaitan berdasarkan jarak tempuh dan keberagaman objek dibuat dengan kriteria kluster dengan melihat kemudahan pencapaian, jenis atraksi wisata.
4. Pada pola perjalanan wisata wisatawan memerlukan tempat persinggahan untuk beristirahat setelah datang dari luar Kecamatan dan juga sebagai pusat informasi serta untuk membeli oleh-oleh dikarenakan kurangnya tempat untuk membeli souvenir pada objek

wisata. Untuk itu dibutuhkan suatu objek/Kecamatan untuk sebagai pusat pelayanan dan informasi wisata di Kecamatan Lawang

5. Rute wisata di Kecamatan Lawang yang telah dibentuk terdapat 7 rute dengan 4 rute yang dibentuk hasil kluster dan 3 rute yang berdasarkan penggabungan, rute tersebut untuk kedepannya jika ada wisatawan mau menghabiskan waktunya lebih lama berwisata di Kecamatan Lawang.

Referensi

- Yoeti, A. OKA. 1982. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa
- Clare A. Gunn, 1988. Tourism Planning. Second Edition. Tylor & Francis, New York.
- <https://surabaya.bisnis.com/read/20190424/531/915258/pemkab-malang-bidik-kunjungan-10-juta-wisatawan-pada-2020>